

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Majid, A (2013: 3) memberikan pendapat bahwa istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi sekarang ini, banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Iskandarwassid (2015: 2) juga menjelaskan bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian tersebut, strategi dapat dikatakan suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2016) adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Pendapat lain dari Iskandarwassid (2015: 3) juga mengungkapkan bahwa strategi dalam konteks pengajaran adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi di dalamnya mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

B. Guru dan Pustakawan

1. Pengertian Guru dan Pustakawan

Marno dan Idris (2017: 15) menyatakan bahwa guru dalam khazanah pemikiran islam, memiliki beberapa istilah yaitu seperti “*ustad*”, “*mualim*”, “*muaddib*”, dan “*murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu; istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murrabi* lebih menekankan

pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”. Istilah guru dalam bahasa Indonesia di samping dua istilah yaitu pengajar dan pendidik. Kedua istilah ini merupakan bagian penting dari guru yaitu tugasnya yang mengajar dan sekaligus mendidik siswanya.

Pengertian Guru menurut Pudjosumedi, A.S, dkk (2015: 37) yaitu sebagai suatu jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pustakawan atau *librarian* menurut Suwarno, W. (2009: 62).
adalah :

“Seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan ini merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Secara umum kata pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi di bidang dokumentasi, informasi dan perpustakaan”.

Pengertian Pustakawan sekolah juga dikemukakan oleh Rachmananta, D.P (2006 : 14) yang berpendapat bahwa

“Pustakawan sekolah adalah tenaga kependidikan berkualifikasi serta profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerjasama dengan semua anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, sedangkan pustakawan sekolah dapat disimpulkan sebagai tenaga kerja bidang perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengelolaan, dan pelestarian perpustakaan sekolah.

2. Peran dan Tugas Pustakawan

Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA (*International Federation of Library Assosiation and Institution*) mengungkapkan peran utama pustakawan ialah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan sekolah termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah. Melalui kerjasama dengan senior manajemen sekolah, administrator dan guru, maka pustakawan ikut dalam pengembangan rencana dan implementasi kurikulum. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan

penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik. Pengetahuan, keterampilan dan keahlian pustakawan sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah tertentu. Pustakawan hendaknya dapat memimpin kampanye membaca dan promosi bacaan anak, media dan budaya.

Pustakawan merupakan seseorang yang berpendidikan sekurang-kurangnya Diploma Dua Ilmu Perpustakaan. Pustakawan sedikit banyak telah mengetahui ilmu perpustakaan dalam hal ini bertugas untuk:

a. Melaksanakan Pengadaan

Pengadaan dapat dilakukan antara lain dengan cara: pembelian/langganan, tukar-menukar, titipan, hadiah, sumbangan, infak, wakaf, atau membuat sendiri. Pengadaan ini diperlukan perencanaan anggaran, jenis koleksi, pentahapan di dalamnya.

b. Mengolah Bahan Pustaka

Pustakawan bertanggung jawab penuh atas kegiatan pengolahan ini meskipun dalam pelaksanaannya dibantu oleh tenaga administrasi dan guru. Kegiatan pengolahan ini meliputi: pencatatan, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, penjajaran, pelestarian, dan pengawetan.

c. Memberdayakan Bahan Informasi

Bahan informasi yang dikelola perpustakaan sekolah perlu diberdayakan secara optimal agar memberikan manfaat kepada masyarakat. Pemberdayaan ini antara lain berupa jasa informasi,

sirkulasi, referensi, pelayanan fotokopi, penelusuran literatur, pelayanan baca di tempat, maupun pelayanan internet. (Lasa Hs, 2016: 39-40)

Rachmananta, D.P. (2006: 16) juga menjelaskan mengenai tugas pustakawan sekolah. Beberapa tugas pustakawan sekolah di antaranya adalah:

- a. Menganalisis sumber dan kebutuhan informasi komunitas sekolah
- b. Memformulasi dan mengimplementasi kebijakan pengembangan jasa
- c. Mengembangkan kebijakan dan sistem pengadaan sumberdaya perpustakaan
- d. Mengkatalog dan mengklasifikasi materi perpustakaan
- e. Melatih cara penggunaan perpustakaan
- f. Melatih pengetahuan dan keterampilan informasi
- g. Membantu murid dan guru mengenai penggunaan sumberdaya perpustakaan dan teknologi informasi
- h. Menjawab pertanyaan referensi dan informasi dengan menggunakan berbagai materi yang tepat
- i. Mempromosikan program membaca dan kegiatan budaya
- j. Ikut serta dalam kegiatan perencanaan terkait dengan implementasi kurikulum
- k. Ikut serta dalam persiapan, implementasi, dan evaluasi aktivitas pembelajaran
- l. Mempromosikan evaluasi jasa perpustakaan sebagai bagian dari sistem evaluasi sekolah secara menyeluruh
- m. Membangun kemitraan dengan organisasi luar sekolah
- n. Merancang dan mengimplementasi anggaran
- o. Mendesain perencanaan strategis
- p. Mengelola dan melatih tenaga perpustakaan.

3. Strategi Pustakawan untuk Meningkatkan Minat Baca

Upaya-upaya yang dapat dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat baca menurut Sofyan, M.H.A (2015:23) adalah dengan cara memberdayakan dan meningkatkan layanan perpustakaan

sehingga dapat lebih mendorong terwujudnya minat baca. Untuk itu, hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

Pertama, meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengelola perpustakaan. Pengelola perpustakaan menjadi kunci untuk majunya perpustakaan sehingga mereka harus ditingkatkan baik dalam kuantitas maupun kualitas/profesionalitasnya. Pengelolaan yang berkualitas diharapkan dapat menjadi gerak maju pemberdayaan dan peningkatan pengelolaan perpustakaan menjadi semakin dinamis dan aspiratif dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. *Kedua*, meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan meskipun hanya merupakan faktor penunjang, namun peran dan fungsinya sangat strategis dalam mendukung kualitas layanan yang dibutuhkan para pemustaka. Sarana dan prasarana perpustakaan yang representatif dan nyaman akan membuat para pemustaka untuk selalu tertarik dan merasa nyaman serta merasa bahwa di perpustakaanlah kebutuhan pengembangan diri dapat dipenuhi.

Ketiga, meningkatkan koleksi perpustakaan, koleksi perpustakaan merupakan “ruh” perpustakaan, baik koleksi yang tercetak maupun non cetak, karena dengan koleksi perpustakaan akan mempengaruhi maju mundurnya perpustakaan. Perpustakaan dengan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, akan selalu mendapat tempat di hati mereka. Sebaliknya perpustakaan dengan koleksi yang sangat terbatas dan tidak mengikuti perkembangan akan semakin ditinggalkan penggunanya

sehingga kemunduranlah yang akan dijumpai. Meningkatkan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan kerja sama dengan berbagai pihak yang memungkinkan bertambahnya dan lengkapnya koleksi perpustakaan.

Keempat, mengadakan promosi perpustakaan. Promosi perpustakaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Adanya promosi perpustakaan menjadikan orang lain akan mengetahui tentang keberadaan perpustakaan dengan berbagai nilai tambah yang dapat diperoleh dari perpustakaan tersebut, sehingga dapat menarik dan mendorong pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kelima, membangun kerjasama antar perpustakaan, menyadari akan keterbatasan suatu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustakan akan informasi sangat beragam, maka membangun kerjasama perpustakaan merupakan langkah yang baik untuk dilakukan.

Keenam, meningkatkan variasi layanan. Layanan perpustakaan di zaman sekarang ini tidak terbatas pada layanan membaca atau memperoleh informasi, namun dapat diperkaya dengan kegiatan yang bersifat edukatif lainnya seperti lomba sinopsis, lomba mendongeng, temu anggota komunikasi perpustakaan, termasuk layanan pinjam paket, serta layanan penunjang lainnya seperti layanan rekreatif sehingga dapat membuat betah dan nyaman bagi pengunjung.

4. Kerjasama antara Guru dan Pustakawan sekolah

Kerjasama antara guru dan pustakawan sekolah merupakan hal penting dalam memaksimalkan potensi layanan perpustakaan. Rachmananta. D.P., (2006: 15) berpendapat bahwa guru dan pustakawan sekolah bekerja bersama untuk mencapai berbagai hal sebagai berikut:

- a. Mengembangkan, melatih dan mengevaluasi pembelajaran murid lintas kurikulum.
- b. Mengembangkan dan mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan informasi peserta didik. Hal ini didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Mengembangkan rancangan pembelajaran.
- d. Mempersiapkan dan melaksanakan pekerjaan proyek khusus di lingkungan pembelajaran yang lebih luas, termasuk di perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.
- e. Mempersiapkan dan melaksanakan program membaca dan kegiatan budaya. Misalnya dengan cara sekolah mempunyai suatu program untuk meningkatkan minat baca siswa disesuaikan dengan kebijakan di sekolah.
- f. Mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum. Hal tersebut juga diperlukan adanya ketersediaan bahan pustaka yang memadai.
- g. Menjelaskan kepada para orang tua murid mengenai pentingnya perpustakaan sekolah. Misalnya dengan kegiatan promosi sekolah sebagai bentuk upaya meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dibentuk suatu indikator untuk meningkatkan minat baca siswa melalui strategi yang dilakukan baik oleh guru maupun pustakawan yaitu dengan mengetahui kondisi perpustakaan yang ada di sekolah, bagaimana bentuk upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, layanan dan fasilitas yang diberikan, program peningkatan minat baca disesuaikan dengan kebijakan sekolah, ketersediaan bahan pustaka dan pemanfaatan perpustakaan oleh warga sekolah.

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi kelima (2016) adalah gairah, keinginan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca berarti adanya perhatian dan kesukaan untuk membaca. Budiwati, H.B.,dkk. (2015: 34) mengatakan bahwa minat baca merupakan dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat pada sebuah media informasi karena tanpa adanya minat, mustahil akan menggerakkan seseorang untuk membuka bahan pustaka.

Marksheffel juga memberikan beberapa pernyataan terkait dengan minat yaitu: *Pertama*, minat bukan termasuk pembawaan, melainkan sifat yang dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. *Kedua*, minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu dalam bertindak. *Ketiga*, secara sempit minat diasosiasikan dengan keadaan sosial dan emosi seseorang. *Keempat*, minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah pada kelakuan atau tabiat manusia. (Prastowo, A, 2012: 371)

Sutarno, NS (2006 : 27) menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi dari orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan, minat menurut Herman Wahadianah dalam jurnal prodi teknologi pendidikan (Triatma, I.N., (2016: 174) adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai

dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu atas kemampuannya sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan, keinginan, kecenderungan, perhatian yang tinggi terhadap segala sesuatu yang dapat diusahakan dan dikembangkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan, keinginan serta dorongan yang tinggi untuk menyenangi kegiatan membaca baik atas kemampuannya sendiri maupun dorongan dari luar.

2. Manfaat Membaca

Membaca merupakan cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui bahan pustaka atau bahan bacaan. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperolehnya dari guru sehingga wawasan dan cakrawala berpikir siswa bertambah baik. Membaca menurut Bond dan Wagner (dalam Prastowo, A, 2012: 371) adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana dimaksud dari konsep-konsep itu.

Membaca merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang memiliki banyak manfaatnya. Prastowo, A, (2012: 375) menjelaskan bahwa membaca sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan

cakrawala ilmu dan pengetahuan. Beberapa manfaat dari kegiatan membaca di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperolehnya dari guru melalui kegiatan membaca sehingga wawasan dan cakrawala berpikir siswa bertambah baik.
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam pelajaran yang sudah didapatnya di kelas.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni lainnya. Kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati berbagai karya seni.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas
- e. Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi. Contohnya adalah dalam hal berbisnis.
- f. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
- g. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan yang baik dan yang buruk.
- h. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- i. Mendidik untuk belajar mandiri. Membaca dapat membuat siswa mempelajari sesuatu secara mandiri
- j. Menambah perbendaharaan kata.
- k. Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan yang lebih luas.
- l. Memicu timbulnya ide baru.
- m. Memperluas pengalaman.
- n. Sarana rekreasi yang mudah dan murah. Siswa dapat berekreasi melalui kegiatan membaca buku-buku yang digemarinya. Buku-buku yang mengandung unsur rekreasi akan memberikan kesegaran dan kebahagiaan bagi siswa.

3. Tujuan Membaca

Setiap orang melakukan pekerjaan pada umumnya mempunyai kecenderungan yang sama, yakni salah satunya untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan pekerjaan membaca. tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami

makna bacaan. Sofyan, M.H.A (2015: 22) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain:

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku,
- b. Menangkap ide pokok atau gagasan utama buku (dengan waktu terbatas)
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian)
- d. Mengenali kata-kata sulit (istilah sulit).

Pendapat lain mengenai tujuan membaca menurut Kasiyun, S. (2015: 83) adalah sebagai berikut :

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Adapun hal-hal yang mempengaruhi minat baca menurut Oemar Hamalik adalah adanya motivasi intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal). Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri manusia, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Hal yang dapat menimbulkan motivasi ini yaitu kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan sendiri, dan aspirasi atau cita-cita. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat atau motivasi internal adalah pengaruh atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi Eksternal adalah pengaruh atau keinginan dari luar (diri seseorang) yang diharapkan dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Contohnya adalah hadiah, hukuman, persaingan atau kompetisi. (Budiwati, H.B, dkk, 2015: 36)

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutarno dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris (Andri, D., 2015: 25) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca terdiri dari dua, yaitu:

- a. Faktor langsung, meliputi orangtua (keluarga), guru, pustakawan, dan lingkungan.
- b. Faktor tidak langsung, meliputi sumber materi, pemerintah, dan perusahaan lain yang mementingkan pendidikan”

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca menurut Sutarno, NS., (2012: 29-30) ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca di antaranya adalah :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi,
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam,
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca,
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang bersifat aktual,
- e. Berprinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertaman komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan atau pengalaman dan kearifan. Terwujudnya

kondisi yang mendukung terpeliharanya minat baca, adanya tantangan dan motivasi untuk membaca ,serta tersedianya waktu untuk membaca baik itu di rumah, perpustakaan ataupun di tempat lainnya.

Selain terdapat faktor pendorong dalam menumbuhkan minat baca, terdapat pula faktor penghambat yang memungkinkan minat baca semakin rendah. Sofyan, M.H.A. (2015: 22) memberikan pendapat bahwa faktor penghambat minat atau motivasi membaca diantaranya adalah:

- a. Derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang dengar, misalnya televisi dan film dalam taraf tertentu merupakan persaingan keras terhadap minat baca masyarakat.
- b. Kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta terhadap pembajakan buku yang merajalela dengan memberi akibat secara tidak langsung terhadap minat baca.
- c. Kurangnya penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan, dapat mengurangi minat dalam masalah perbukuan.
- d. Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak sejauh mana orang tua memberi keteladanan dalam hal minat baca.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hardjoprakoso mengenai faktor penghambat minat baca, diantaranya adalah (1) Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membacabuku-buku selain buku pelajaran; (2) Para Orang tua tidak memberi dorongan pada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak; (3) Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi,

sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas; (4) Para pengarang, penyadur dan penerjemah yang semakin berkurang, karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH; (5) Perpustakaan Umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Provinsi untuk melayani masyarakat; (6) Perpustakaan masjid yang belum terkelola dengan profesional. (Kasiyun, S, 2015: 85-86)

5. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menumbuhkan minat baca anak memang sangat diperlukan sejak dini mengingat pentingnya membaca dalam beraktivitas. Havighurts menjelaskan masa anak-anak usia 6-12 tahun memiliki tugas perkembangan untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca. Kemampuan untuk membaca ini perlu didampingi oleh orang lain. Pendampingan bisa dilakukan oleh orang tua, guru, dan semua orang di lingkungan terdekat agar dapat menumbuhkan minat bacanya.

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini, diantaranya adalah:

- a. Orang tua sebagai orang terdekat dengan anak harus memberikan contoh bahwa membaca merupakan kegiatan menyenangkan dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung anak untuk membaca, seperti menyediakan perpustakaan.

- c. Menumbuhkan motivasi kepada anak dengan cara memberi *reward* berupa suatu bacaan yang benar-benar mereka inginkan apabila anak mencapai suatu keberhasilan.
- d. Memilih bahan bacaan yang tepat sesuai dengan umurnya. Misalnya jika usia anak masih dini dan mereka dalam tahap belajar membaca, maka diberikan buku-buku yang menyertakan visualisasi yang memudahkan dan menyenangkan.
- e. Menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak dan memperhatikannya ketika mereka membaca.
- f. Mintalah kepada anak untuk memilih menu makanannya sendiri jika sedang berada di rumah makan dengan memberikan daftar menu, bisa juga dengan bermain ‘mencari kata’ ketika berada di tempat umum.
- g. Berikan porsi waktu yang cukup dalam membaca, hal ini bervariasi.
(Budiwati, H.B, dkk, 2015: 45-46)

Pendapat lain dikemukakan oleh Prastowo, A. (2012: 381-383) tentang cara membangkitkan minat baca pada siswa. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pustakwan sekolah untuk membangkitkan rasa senang dan gairah membaca para siswa.

Pertama, memperkenalkan buku-buku. Cara ini bisa dilakukan oleh guru pustakawan dengan jalan bekerjasama dengan para guru bidang studi. Jadi, biarkan para guru bidang studi tersebut memanfaatkan koleksi pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah sebagai bahan ajar.

Dengan demikian, jika siswa tertarik maka ia akan berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Kedua, memperkenalkan riwayat hidup para tokoh. Pada cara ini, yang perlu ditekankan adalah sewaktu memperkenalkan, yaitu kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur. *Ketiga*, memperkenalkan hasil-hasil karya para sastrawan. Sementara itu, untuk cara ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan Indonesia dengan berbagai macam mahakarya yang dihasilkannya. Dengan demikian, siswa bisa mengenali berbagai macam karya mereka.

Keempat, dengan cara menyelenggarakan display dan pameran buku. Cara ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi yang mencolok, sehingga membuat siswa tertarik untuk melihat.

Sementara itu, cara lainnya yang dapat diupayakan adalah dengan memperbesar peranan guru dalam membangkitkan minat baca siswa. Ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan. *Pertama*, perlu perbaikan metode belajar dan mengajar dari yang selama ini bersifat *textbooks centered* kepada metode yang membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi. *Kedua*, memberikan motivasi membaca kepada anak didik dengan pelaksanaan ulangan-ulangan. *Ketiga*, memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal.

Keempat, melengkapi koleksi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan kurikulum. Pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan selera, kebutuhan, dan tuntutan bisa menambah intensitas anak didik untuk berkunjung ke perpustakaan. *Kelima*, seorang guru bisa saja bekerja sama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan cara mendayagunakan perpustakaan sekolah dengan benar, bahan-bahan apa saja yang ada di perpustakaan, koleksi apa saja yang dianggap menarik dan baru, dan lain sebagainya. *Keenam*, guru bisa menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas membuat kliping, membuat karya ilmiah, ringkasan bab atau ringkasan buku-buku sastra.

6. Peran Guru dan Pustakawan Terhadap Kegiatan Membaca

Guru dan Pustakawan merupakan seorang yang dapat mempengaruhi minat baca siswa terutama di lingkungan sekolah. Peran guru dalam mendorong kebiasaan membaca antara lain:

- a. Para guru adalah kumpulan orang yang paling banyak menghabiskan sebagian besar waktunya setelah orang tua mereka. Mengingat fakta ini, mereka harus tahu jenis buku yang harus dinikmati anak-anak. Oleh karena itu, mereka perlu meminta sejumlah buku yang sesuai untuk kelas, dan perpustakaan sekolah.
- b. Guru harus mengenalkan buku kepada murid setelah memberi mereka pengantar singkat tentang isinya. Ini akan memberi anak kebebasan untuk memilih sesuai selera mereka.

- c. Mereka harus memberi tahu orang tua dan pembuat kebijakan tentang pentingnya akses ke buku.
- d. Guru perlu menghargai pentingnya membaca. Ini akan memberi mereka kesempatan untuk memotivasi dan mendorong murid mereka untuk membaca secara luas. Keterampilan membaca dengan kecakapan lancar adalah dasar pencapaian pendidikan yang berkualitas. (Busayo, I.O, 2011)

Selain ada guru yang berperan, dalam *e-journal of Library Philosophy and Practice* oleh Busayo, I.O. (2011) juga menjelaskan bahwa adanya pustakawan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kebiasaan membaca siswa di antaranya adalah:

- a. Menarik anak-anak pembaca yang enggan, mengekspos mereka pada kegembiraan dan manfaat membaca.
- b. Membantu anak mengembangkan sikap positif dan menyenangkan terhadap membaca. Ini harus dilakukan sebelum anak bisa mengembangkan kebiasaan membaca dan menyukai buku.
- c. Pustakawan harus memiliki tanggung jawab yang pasti di bidang kurikulum tertentu dan harus memiliki peran mengajar yang aktif. Baginya, peran harus selalu dikoordinasikan dengan apa yang sedang terjadi di kelas. Dengan memiliki pengetahuan material dan teknik yang luas untuk menggunakannya, pustakawan sekarang dapat menjadi mitra yang sangat kuat dalam perencanaan dan pelaksanaan usaha pendidikan.

- d. Pustakawan yang bekerja di perpustakaan sekolah dasar harus berusaha membuat perpustakaan menarik bagi murid.

D. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Kata *perpustakaan* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2016) berasal dari kata *pustaka*, yang berarti; (1) kitab, buku, (2) buku primbon. Kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan menurut Sutarno, NS (2006: 11-12) yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Perpustakaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima (2016) artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya atau arti kedua yaitu koleksi buku, majalah, bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Pandangan Prastowo, A. (2012: 41) mengenai perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya buku tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca. Sedangkan Ibrahim Bafadal juga

menjelaskan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Perpustakaan menurut Lasa Hs, (2013: 12) juga diartikan sebagai sebuah sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian. Bahan informasi ini antara lain meliputi bahan cetak, bahan noncetak, maupun bahan lain yang merupakan produk intelektual maupun artistik manusia. Sedangkan, perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan ditegaskan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Lasa Hs, (2013: 18) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah diartikan sebagai perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Prastowo, A, (2012: 73) juga mengungkapkan pengertian perpustakaan sekolah dengan sedikit berbeda namun memiliki maksud yang hampir sama

dengan pendapat Lasa Hs yaitu bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan itu bernaung.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang berisi kumpulan bahan informasi baik cetak maupun non cetak yang berada pada satuan pendidikan formal baik di lingkungan dasar maupun menengah dan merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Berikut ini butiran penting bagi pengembangan literasi, literasi informai, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta merupakan jasa inti perpustakaan sekolah menurut Rachmananta, D.P, (2006: 33) adalah:

- a. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan
- d. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek ketrampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa

- memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus komunikasi di komunitas
- e. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional dan global dan memberi kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman, dan opini yang beraneka ragam
 - f. Mengorganisasi aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial
 - g. Bekerja dengan murid, guru, dan administrator serta orangtua untuk mencapai misi sekolah
 - h. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi dalam demokrasi
 - i. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Oriogu, C.D, (2015) yang mengungkapkan bahwa tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk mempromosikan dan mendorong kebiasaan membaca peserta didik, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan menjadi peserta didik mandiri juga merasakan gairah untuk pengembangan diri. Prastowo, A (2012: 50) juga memberikan pendapat mengenai tujuan dari perpustakaan sekolah di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca bukudan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain

yang bersifat kreatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

3. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Ada beberapa manfaat perpustakaan sekolah bagi semua jenjang pendidikan, baik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Berikut ini manfaat perpustakaan sekolah di antaranya adalah:

- a. Menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri
- d. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- e. Membantu perkembangan kecakapan bahasa
- f. Melatih peserta didik ke arah tanggung jawab
- g. Memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
- h. Membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
- i. Membantu peserta didik, para guru, serta anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(Prastowo, A, 2012: 51-52).

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain jurnal yang ditulis oleh Triatma, I.N (2016) yang berjudul “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”

memaparkan mengenai kondisi minat baca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku di perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas.

Peneliti juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Oriogu C.D (2015) dalam artikelnya yang berjudul *“Catch Them Young: Developing and Improving of School Libraries and Reading Habit of Secondary School Students in Nigeria.”* Penelitian ini meneliti mengenai kebiasaan membaca siswa sekolah menengah dan cara mengembangkan dan memperbaiki perpustakaan sekolah di Nigeria. Studi penelitian ini mengkaji dasar keterampilan membaca, strategi untuk memperbaiki kebiasaan membaca di sekolah, pedoman untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan pengaruh

teknologi dalam perkembangan anak. Hasil Penelitian dalam poin strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca menjelaskan bahwa pustakawan dan guru harus berperan aktif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Pustakawan dapat membantu dalam pemilihan sumber informasi yang relevan dalam memenuhi kurikulum sekolah, membantu dalam menciptakan akses yang mudah untuk siswa memperoleh informasi di perpustakaan dan menjadi petugas yang ramah agar siswa memiliki semangat yang tinggi menggunakan perpustakaan. Guru juga berperan dalam mengembangkan dan memperbaiki kebiasaan membaca dengan membantu menarik minat membaca dengan mendorong mereka menggunakan perpustakaan secara efektif. Artikel tersebut ada di dalam *Journal of Education and e-Learning Reseacrh*.

Lebih lanjut, pada penelitian yang dilakukan oleh Busayo, I.O. (2011) dalam artikelnya yang berjudul “*The School Library As a Foundational Step to Children’s Efective Reading Habits*” yang menjelaskan bahwa Perpustakaan sekolah dianggap sebagai langkah dasar untuk mengefektifkan kebiasaan membaca siswa. Peneliti menjelaskan pentingnya perpustakaan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam menanamkan kebiasaan membaca pada siswa baik ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Jurnal ini juga membahas mengenai pentingnya kegiatan membaca yang menjadi alat dasar pendidikan karena dengan membaca membuat jalan untuk pemahaman menjadi lebih baik dan mengetahui banyak hal tentang lingkungannya. Rekomendasi dalam penelitian ini menjelaskan mengenai peranan orang tua, guru, pustakawan, perpustakaan sekolah,

pemerintah dan media masa yang dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Peranan perpustakaan sekolah untuk menanamkan kebiasaan membaca adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca sehingga anak merasa betah dan nyaman, berkolaborasi dengan guru dan orang tua siswa untuk mendorong siswa membaca lebih banyak buku secara teratur, dan menyelenggarakan lomba debat, esai, kuis dan sebagainya untuk meningkatkan minat baca dan mengumpulkan informasi. Artikel tersebut ada di dalam *e-journal of Library Philosophy and Practice*.

Ketiga penelitian tersebut saling berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Triatma, I.N membahas teori mengenai minat baca dan faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian Triatma, I.N bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, hal tersebut dapat memberikan gambaran berkaitan dengan masalah minat baca siswa. Sehingga, teori mengenai minat baca dapat dijadikan acuan penelitian ini. Kemudian, pada penelitian oleh Oriogu C.D (2015) dan Busayo, I.O (2011) yang memiliki bahasan yang hampir sama mengenai perpustakaan sekolah yang berperan penting dalam kebiasaan membaca siswa, teori yang ada dalam kedua jurnal tersebut juga dapat dijadikan acuan terkait dengan pentingnya perpustakaan dan peranan guru dan pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada karena penelitian akan berfokus pada strategi guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SD Negeri 2 Sokaraja

Tengah. Penelitian ini menjadi menarik karena akan melihat proses bagaimana strategi guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di samping berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menjadi penghambat.

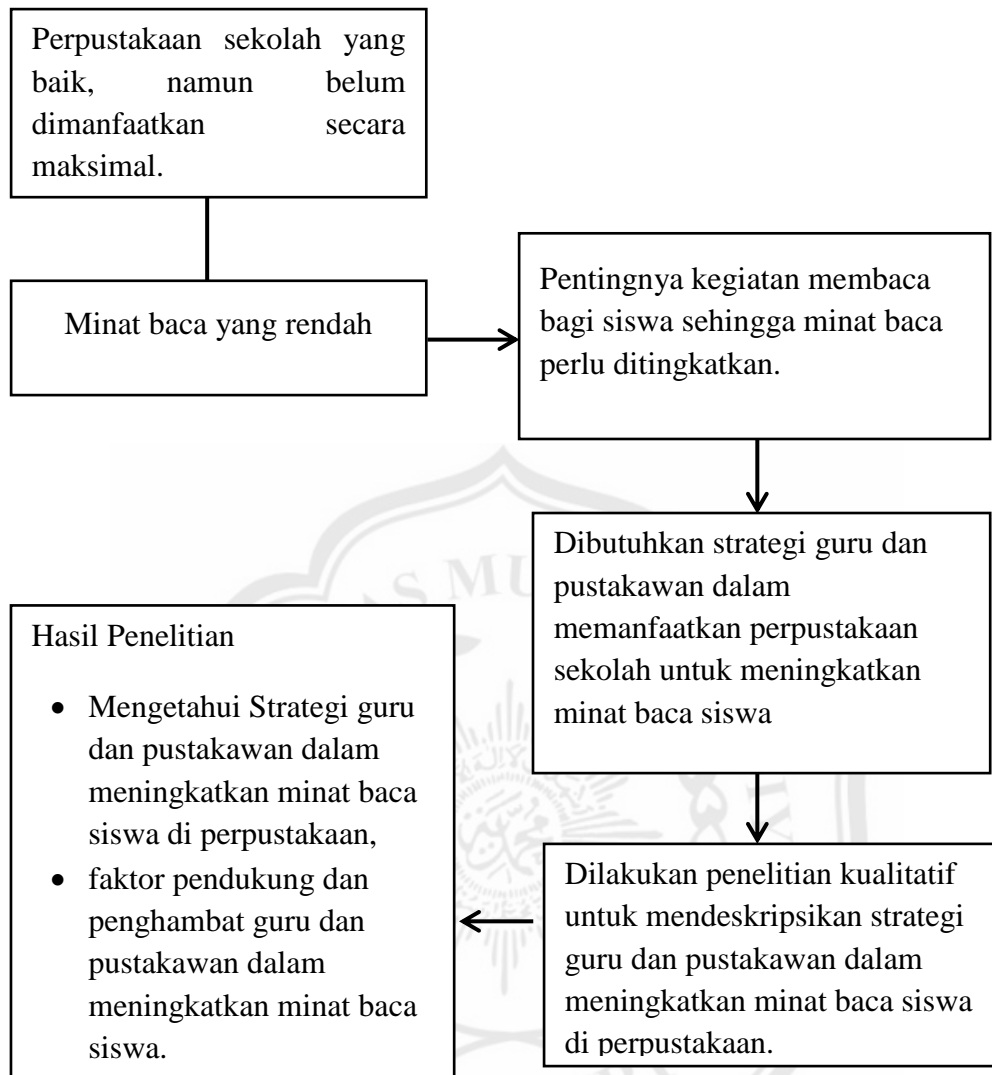
F. Kerangka Pikir

Minat adalah suatu dorongan, keinginan, perhatian yang tinggi untuk melakukan terhadap segala sesuatu yang dapat diusahakan dan dikembangkan. Minat sangat penting peranannya bagi pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha dan minat timbul dari kebutuhan siswa yang merupakan faktor pendorong bagi siswa untuk melakukan suatu usaha.

Minat seseorang terhadap suatu obyek, memberikan dorongan yang besar kepadanya untuk lebih diperhatikan, lebih menyayangi, dan berhubungan aktif dengan objek yang diamatinya, begitu juga minat terhadap kegiatan membaca. Minat baca merupakan keinginan yang kuat untuk melakukan dan menyenangkan kegiatan membaca. Membaca merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, menambah pengetahuan dan memahami apa yang ada di lingkungannya. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperolehnya dari guru sehingga wawasan dan cakrawala berpikir siswa bertambah baik. Oleh karena itu, minat baca perlu ditumbungkembangkan sejak dini.

Minat membaca sangat erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan karena adanya perpustakaan merupakan sarana siswa untuk dapat memperoleh informasi, perpustakaan juga ditujukan agar mampu mawadahi dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca anak. Keberadaan perpustakaan yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa yang ditujukan dengan minat baca siswa yang dikategorikan masih rendah berdasarkan hasil observasi membutuhkan perhatian yang khusus. Pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak lepas dari bantuan pustakawan dan guru. Oleh karenanya dibutuhkan strategi baik dari guru dan pustakawan untuk dapat meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini memfokuskan pada minat baca siswa yang perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, dapat diperoleh kerangka pikir dalam penelitian ini. Lebih lanjut, dapat dilihat pada gambar 2.1. Kerangka Pikir.



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir